



## Pengajaran Bahasa Inggris melalui TOEIC: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Vivi Novalia Sitinjak<sup>1</sup>, Milisi Sembiring<sup>2</sup>,

Nurlaidy Joice Simamora<sup>3</sup>, Harkiman Racheman<sup>4</sup>, Karana Jaya Tarigan<sup>5</sup>, Faido Marudut Pardamean Simanjuntak<sup>6</sup>, Frilsen Goldavy<sup>7</sup>, Daniel Gilbert Tioloan<sup>8</sup>, Michael Grosso Silaban<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Methodist Indonesia

\*Correspondence Email : [vivisitinjak0@gmail.com](mailto:vivisitinjak0@gmail.com)

### Abstract

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received : July 10, 2025

Reviewed : July 11, 2025

Revised : July 12, 2025

Accepted : July 15, 2025

Available online : July 16, 2025

##### Keywords:

*English proficiency; TOEIC; contextual learning; simulation; workforce.*

*Contextual English proficiency is an essential requirement in preparing students to face global competition, particularly in the areas of listening, speaking, and reading. However, many students still struggle to master these skills. This community service program aimed to improve students' English abilities through an integrated approach based on the TOEIC (Test of English for International Communication). The activity was held on February 7, 2025, and involved 77 participants from various proficiency levels. The implementation methods included the delivery of interactive materials, audio-based exercises, TOEIC simulations, and evaluation of results. The stages of the activity consisted of material presentation, listening practice, speaking exercises, reading long texts, and a simulated TOEIC test. The results showed that 88% of participants found the materials easy to understand and relevant, while 75% felt more confident in speaking English. These findings support the effectiveness of a needs-based, interactive teaching approach. In conclusion, the TOEIC-based integrated approach proved effective in enhancing students' English skills and preparing them for the global workforce.*

### Abstrak

#### INFO ARTIKEL

##### Proses Artikel:

Submit : 10 Juli 2025

Review : 11 Juli 2025

Revisi : 12 Juli 2025

Diterima : 15 Juli 2025

Terbit Online : 16 Juli 2025

##### Kata Kunci :

*Penguasaan bahasa Inggris; TOEIC; keterampilan listening; pembelajaran kontekstual; pemberdayaan peserta didik.*

Penguasaan bahasa Inggris kontekstual merupakan kebutuhan penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan global, terutama dalam aspek listening, speaking, dan reading. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik melalui pendekatan terpadu berbasis TOEIC (Test of English for International Communication). Kegiatan dilaksanakan pada 7 Februari 2025 dan diikuti oleh 77 peserta dari berbagai tingkat kemampuan. Metode pelaksanaan mencakup penyampaian materi interaktif, latihan berbasis audio, simulasi TOEIC, dan evaluasi hasil. Tahapan kegiatan terdiri atas presentasi materi, latihan mendengarkan, praktik berbicara, membaca teks panjang, serta simulasi ujian TOEIC. Hasil menunjukkan bahwa 88% peserta menyatakan materi mudah dipahami dan

relevan, serta 75% merasa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Temuan ini mendukung efektivitas pendekatan berbasis kebutuhan dunia kerja dan metode interaktif. Kesimpulannya, pendekatan terpadu berbasis TOEIC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta dan relevan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja global.

---

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan esensial yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, baik profesional maupun akademik. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan secara luas dalam bisnis, teknologi, dan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif dan kontekstual sangatlah penting. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi ini adalah dengan menggunakan TOEIC (Test of English for International Communication) sebagai media pembelajaran. TOEIC tidak hanya mengukur kemampuan bahasa Inggris dalam konteks profesional, tetapi juga mencerminkan kebutuhan nyata di dunia kerja, seperti memahami email, mengikuti rapat, atau menanggapi instruksi kerja. Hal ini menjadikan TOEIC relevan tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang berorientasi pada kesiapan kerja global (Forster & Karn, 1998; Fox et al., 2007).

Penggunaan TOEIC sebagai pendekatan pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan bahasa, terutama pada aspek listening dan reading (Bambang Purwanto, 2022; Shin & Seong, 2011). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta program pelatihan TOEIC mengalami peningkatan signifikan dalam nilai post-test dibandingkan pre-test, mencerminkan perkembangan keterampilan yang nyata (Chaengjaroen, 2024). Program tersebut menekankan pentingnya latihan mendengarkan yang intensif dan penggunaan bahan ajar interaktif. Selain itu, peningkatan keterampilan berbicara juga dicapai melalui metode pengajaran inovatif dan latihan yang menekankan keberanian serta kejelasan dalam berkomunikasi (Kudritskaya, 2023; Rido et al., 2023). Untuk aspek membaca, pendekatan ini mendorong peserta didik menguasai teknik seperti skimming, scanning, dan close reading yang sangat berguna dalam menghadapi soal-soal reading TOEIC (Budiman et al., 2023; Miyamoto, 2007; Rido et al., 2023; The, 2024).

Namun, meskipun berbagai studi telah menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis TOEIC, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya di tingkat sekolah menengah. Banyak program pembelajaran bahasa Inggris masih bersifat teoritis dan belum cukup mengintegrasikan konteks dunia kerja atau latihan berbasis simulasi. Metode konvensional yang digunakan di kelas kerap tidak memberikan paparan yang cukup terhadap penggunaan bahasa secara nyata dalam situasi profesional. Kurangnya latihan intensif yang mendekati format TOEIC dan minimnya keterlibatan peserta didik dalam praktik kontekstual menyebabkan pendekatan sebelumnya belum cukup efektif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan komunikasi global secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru di SMA Methodist 1 Medan, diketahui bahwa peserta didik memiliki antusiasme tinggi terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Namun demikian, peserta didik masih menghadapi berbagai kendala utama, khususnya dalam keterampilan listening, speaking, dan reading. Hambatan dalam listening disebabkan oleh kurangnya paparan terhadap audio dari penutur asli, yang membuat peserta didik kesulitan memahami pelafalan dan kecepatan berbicara. Dalam speaking, peserta didik umumnya kurang percaya diri, sehingga cenderung pasif dalam komunikasi lisan. Sementara dalam reading, peserta didik belum terbiasa dengan teks panjang dan kosakata akademik, sehingga sering gagal menangkap makna bacaan secara utuh.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan fokus pada peningkatan empat keterampilan dasar bahasa Inggris: listening, speaking, reading, dan writing. Kegiatan ini dilakukan pada 7 Februari 2025 dan diikuti oleh 77 peserta dari

berbagai tingkat kemampuan. Metode pelaksanaan mencakup penyampaian materi interaktif, latihan audio, praktik berbicara, teknik membaca (skimming dan scanning), serta simulasi TOEIC. Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan strategi konkret dalam memahami percakapan, menyampaikan ide secara lisan, membaca secara efisien, dan menulis dengan struktur yang tepat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 77 peserta didik dari SMA Methodist-1 Medan sebagai sasaran utama. Pemilihan 77 peserta dalam pengabdian ini didasarkan pada keberagaman tingkat kemampuan bahasa Inggris dan kesesuaian karakteristik peserta dengan tujuan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Aula SMA Methodist-1 Medan pada tanggal 07 Februari 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas yang memadai untuk presentasi, diskusi, dan simulasi tes. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi Interaktif menggunakan PowerPoint untuk menjelaskan empat keahlian bahasa Inggris (listening, reading, speaking, writing) serta strategi pengerjaan TOEIC, simulasi TOEIC untuk mengukur pemahaman peserta melalui tes praktik dan evaluasi Hasil Simulasi sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA Methodist-1 Medan pada 7 Februari 2025 dengan melibatkan 77 peserta didik. Tahapan pelaksanaan terdiri dari sosialisasi interaktif: penyampaian materi tentang empat keterampilan bahasa Inggris (listening, reading, speaking, writing) dan strategi TOEIC menggunakan media PowerPoint. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi TOEIC dimana peserta mengerjakan soal simulasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Setelah itu dilakukan evaluasi dan diskusi dengan menganalisis hasil simulasi serta pembahasan kesalahan umum yang dilakukan peserta.



**Gambar 1. Penyampaian materi oleh pemateri**

Selama sosialisasi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat diberikan contoh audio native speaker untuk latihan listening dan teknik skimming-scanning dalam reading. Simulasi TOEIC berlangsung lancar dengan tingkat partisipasi 95%.



**Gambar 2. Persiapan simulasi**

Peserta didik memberikan feedback. Hasil feedback peserta didik adalah 88% peserta menyatakan materi sosialisasi mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan 75% merasa lebih percaya diri dalam speaking setelah praktik singkat.

Hasil ini sejalan dengan temuan Chaengjaroen (2024) yang menunjukkan bahwa latihan terstruktur seperti simulasi TOEIC secara signifikan meningkatkan skor peserta. Faktor keberhasilan utama dalam kegiatan ini adalah: Pendekatan Kontekstual dimana materi dirancang sesuai kebutuhan dunia kerja (seperti email bisnis dan rapat), sebagaimana ditekankan oleh Forster & Karn (1998) dan metode Interaktif dengan penggunaan audio native speaker dan latihan real-time (speaking) meminimalkan kecemasan peserta, sesuai penelitian Kudritskaya (2023). Hal ini sejalan dengan studi Bambang Purwanto (2022) bahwa strategi listening intensif meningkatkan pemahaman peserta didik. Namun, kegiatan ini lebih unggul dalam integrasi empat keterampilan sekaligus.

Kegiatan ini berhasil menjawab tantangan yang diidentifikasi di pendahuluan yakni dengan latihan audio dan pengenalan kosakata professional, praktik berbicara secara langsung dan pengaplikasian skimming-scanning untuk teks panjang.



Gambar 3. Pemateri, guru, dan peserta didik

Hasil kegiatan menunjukkan dampak yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 88% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, sementara 75% merasa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu berbasis TOEIC tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis dunia kerja. Pendekatan ini dapat dijadikan model pengembangan program serupa di masa mendatang untuk memperkuat kesiapan peserta didik menghadapi dunia profesional yang semakin kompetitif secara global.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Methodist-1 Medan telah berhasil menjawab permasalahan utama peserta didik dalam penguasaan bahasa Inggris, khususnya keterampilan listening, speaking, dan reading. Melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan sosialisasi empat keahlian berbahasa dan simulasi TOEIC, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata profesional, teknik skimming-scanning, serta kepercayaan diri dalam praktik speaking. Temuan ini membuktikan bahwa metode kontekstual berbasis kebutuhan dunia kerja seperti latihan audio native speaker dan simulasi tes efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di era globalisasi.

Agar kemajuan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan, beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pihak terkait adalah dengan mendorong pembelajaran kolaboratif melalui

diskusi kelompok dan proyek berbasis kasus bisnis dan menyelenggarakan tes rutin di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Purwanto, M. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Skor TOEIC Mahapeserta didik Politeknik Darussalam. *DIAJAR Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 142–146. <https://doi.org/10.54259/DIAJAR.V1I2.658>
- Budiman, B., Ishak, J. I. P., Rohani, R., Lalu, L. M. H., & Jaelani, S. R. J. M. P. (2023). Enhancing English Language Proficiency: Strategies For Improving Student Skills. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 1118–1123. <https://doi.org/10.58526/JSRET.V2I3.205>
- Chaengjaroen, S. (2024). The Study of the English Preparation Course to Enhance Students' English Proficiency for the Standardized Test "Your Score is High; my Score is Low. How to Make it Higher?" *English Language Teaching*, 17(8), 1–1. <https://doi.org/10.5539/ELT.V17N8P1>
- Forster, D. E., & Karn, R. (1998). *Teaching TOEIC/TOEFL Test-Taking Strategies*. Educational Resources Information Center. <https://scispace.com/papers/teaching-toeic-toefl-test-taking-strategies-33ib3sg4ts>
- Fox, J., Wesche, M., Bayliss, D., & Cheng, L. (2007). Language testing reconsidered. *Language Testing Reconsidered*, 1–178. [https://doi.org/10.26530/OAPEN\\_578782](https://doi.org/10.26530/OAPEN_578782)
- Kudritskaya, M. (2023). Effective strategies for enhancing oral proficiency in english language education through innovative approaches and interactive materials. *3i: Intellekt, Ideâ, Innovaciâ*, 4, 179–185. [https://doi.org/10.52269/22266070\\_2023\\_4\\_179](https://doi.org/10.52269/22266070_2023_4_179)
- Miyamoto, T. (2007). Skill-Based Intensive Listening and Speaking Training for TOEIC ® A Preparation Course Based on Underlying Theories and Instructional Principles TOEIC ® TOEIC ® A TOEIC ®. *大阪女学院大学紀要*, 4.
- Rido, A., Heri Kuswoyo, E. Ngestirosa Endang Woro Kasih, Shavina Lestiani, Rizma Amalia Sa'adah, Sahat Parulian Prantinus Kaban, & Edho Anggara Doby Putra. (2023). Enhancing English Language Proficiency of SMKS Muhammadiyah 1 Kota Agung Students through TOEIC Coaching. *Income*, 2(2), 149–159. <https://doi.org/10.56855/INCOME.V2I2.407>
- Shin, Y., & Seong, M.-H. (2011). Effectiveness of College TOEIC Courses Based on Teaching Strategies. *Studies in Linguistics (The Joongwon Linguistic Society of Korea)*, 21, 207–228. <https://doi.org/10.17002/SIL..21.201112.207>
- The, H. Y. (2024). Enhancing English as a Foreign Language Reading Proficiency: Key Skills for Comprehension and Engagement. *Prominent*, 7(2), 57–71. <https://doi.org/10.24176/PRO.V7I2.12659>